

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Bandung “Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiayaan khususnya pembiayaan modal kerja dan musyarakah yang dilakukan oleh BTN Syariah Cabang Bandung terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap permohonan pembiayaan, tahap penyidikan dan analisis pembiayaan, dan tahap keputusan atas permohonan pembiayaan. Lebih detailnya prosedur pembiayaan sebagai berikut; pengajuan permohonan, kelengkapan dokumen, wawancara, analisa pembiayaan menggunakan prinsip 5C, survey atau kunjungan ke lapangan, review kembali kepada DBM Commercill dan Branch Manager dan melakukan rapat manajemen, untuk yang diterima dijadwalkan untuk akad pembiayaan sedangkan untuk yang ditolak akan diberitahukan oleh secara resmi, persiapan akad, surat persetujuan pembiayaan (SP3), akad yaitu penandatanganan daftar realisasi pembiayaan dan perjanjian, Memo kepada FA dilakukan pemasteran pencairan dan pembebanan biaya, administrasi serta mengurus kelengkapan akad dan fasilitas, permohonan perncairan dari pihak koperasi, memo ke FA untuk input data dan ke TP untuk dilakukan

pencairan dan pendebitan biaya, perhitungan pembayaran angsuran atau pelunasan secara komputerisasi untuk menghitung sisa angsuran, memo pembayaran angsuran atau pelunasan ke FA untuk input data, pengawasan oleh AO dan proses berikutnya adalah akuntansi

2. Lingkungan pengendalian BTN Syariah Cabang Bandung tercermin dalam nilai etika & Integritas, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris & komite audit, falsafah dan gaya kepemimpinan, struktur organisasi, pembagian tugas & tanggung jawab, serta kebijakan & praktek manajemen sudah dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pengendalian pun sudah terlihat dari otorisasi yang memadai, pemisahan tugas yang memadai, dokumen pencatatan yang memadai, pengendalian aktiva catatan yang memadai, pengecekan atas kinerja yang telah dilakukan yang dilakukan BTN Syariah dalam melakukan kegiatan pembiayaan. Namun masih ada pemisahan tugas yang tidak sesuai dengan struktur dan belum adanya kebijakan akan keadaan ini serta penyimpanan catatan akuntansi bersatu dengan dokumen FA. Dalam hal penilaian risiko, bank terus berupaya untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah dengan menerapkan syarat-syarat yang ketat walaupun tetap mengejar target yang telah ditetapkan, manajemen juga mengingatkan dan mengawasi prosedur kerja AO, disamping itu perusahaan juga memberlakukan peraturan berupa pembagian jenis pembiayaan. Sistem akuntansi telah dilaksanakan dimana semua data yang menyangkut semua transaksi pasti akan diinput ke dalam sistem BTN Syariah Cabang Bandung, bahkan untuk transaksi dan informasi pembiayaan. Pemantauan pada BTN

Syariah Cabang Bandung, khususnya bidang pembiayaan secara harian dilakukan oleh unit account officer serta DBM Commercial, sedangkan Branch Manager dan Internal Kontrol dalam pemantauannya dilaksanakan pada saat-saat tertentu saja. Auditor juga melakukan pemantauan yang dilakukan tiap 1 tahun sekali.

3. Penerapan pengendalian intern pembiayaan di BTN Syariah masih terdapat kelemahan, khususnya dalam hal kegiatan pengendalian dalam pembagian wewenang dan tugas yang dimana satu bagian masih merangkap beberapa tugas dan wewenang yang dimana menjadi kelemahan dalam pengendalian intern pembiayaan. Serta dalam hal alat informasi dan komunikasi masih kekurangan serta ruangan yang kurang memadai. Jadi secara keseluruhan pengendalian intern di BTN Syariah Cabang Bandung masih kurang baik.

5.2 Saran

Adapun dari hasil penelitian ini peneliti memberikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada BTN Syariah Cabang Bandung disarankan untuk mengajukan permohonan ke BTN Syariah pusat untuk penambahan SDM di cabangnya. Hal tersebut dikarenakan melihat dari scope kegiatan beberapa karyawan yang begitu luas. Di samping itu, kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh seorang Account Officer sebaiknya dipisah dan dikerjakan sesuai dengan struktur organisasi yang baru, tidak hanya untuk pembiayaan konsumen saja.

Begitu juga untuk DBM Commercial agar konsentrasi terhadap pembiayaan komersil saja dan menyerahkan kegiatan pembiayaan konsumen kepada yang seharusnya. Sehingga kegiatan BTN Syariah Cabang Bandung di setiap cabang utama maupun cabang pembantu lebih terkoordinir dan pengendalian intern pembiayaan semakin lebih baik guna terhindar dari risiko pembiayaan. Selain kelemahan itu, BTN Syariah cabang Bandung juga harus mengajukan saran mengenai tempat yang sudah tidak kondusif akan kegiatan bank karena berpengaruh dalam penyediaan komputer kantor serta penatausahaan dokumen. Semua kelemahan tersebut agar ditindaklanjuti secara cepat agar terhindar dari risiko pembiayaan yang ada dengan menjaga kualitas pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan.

2. Untuk lebih memaksimalkan bagian internal kontrol di kantor cabang Bandung. Karena dalam hal ini bagian internal kontrol salah satu bagian yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengendalian intern yang berperan secara preventif dalam mengurangi terjadinya penyimpangan yang terjadi dalam melakukan pembiayaan khususnya mudharabah dan musyarakah. Untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Khususnya untuk pelaksanaan pembiayaan, dengan adanya pengendalian intern yang baik, akan menghindari resiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi penerapan pengendalian intern khususnya pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah, diharapkan

dapat menjadi solusi untuk menghindari peningkatan pembiayaan yang bermasalah dan resiko atas penyelewengan yang terjadi.

3. Kepada pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan metode kualitatif, akan lebih baik jika observasi dilakukan dengan waktu yang lebih lama lagi dan peneliti benar-benar masuk ke dalam objek penelitiannya secara mendalam tanpa mengganggu suasana objek penelitian ataupun informan-informan yang dituju. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih mendalam lagi. Ataupun penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk sejauh mana keefektivitasan penerapan pengendalian intern terhadap kualitas pembiayaan mudaharabah dan musyarakah.

